

ABSTRAK

Jannati Ulyana, 170104040026. *Gambaran Kecemasan di berbagai Usia pada Individu yang Menikah Dini di Desa X, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Pembimbing: Dra. Mulyani, M.Ag, pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2024.

Kata Kunci: Gambaran, Kecemasan, Pernikahan Dini.

Di Desa X, mayoritas masyarakatnya menjalani pernikahan dini, ada yang menetap tinggal di desa tersebut, ada juga keluarga yang memutuskan untuk merantau. Pernikahan dini yang terjadi di Desa X ini mengakibatkan beberapa pasangan suami istri pelaku pernikahan dini mengalami kecemasan dalam berbagai aspek yaitu aspek kognitif, fisiologis, afektif, perilaku, fisik, dan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecemasan pada individu yang melakukan pernikahan dini, faktor pendorong kecemasan di Desa X, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melibatkan tiga subjek pelaku pernikahan dini yang sudah mengisi kuesioner Uji DASS 42 yaitu subjek SL, SH, dan RL. Data dikumpulkan melalui kuesioner Uji DASS 42, observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kecemasan dari keenam aspek yakni aspek afektif yang dirasakan oleh ketiga subjek HL, RL, dan SH berupa adanya perasaan gugup, gelisah dan kecewa. Aspek fisiologis yang dirasakan oleh subjek HL berupa kesemutan, berkeringat dan kepanasan dan pingsan. Subjek RL berupa lemas dan gemetar. Subjek SH berupa gemetar dan pingsan. Aspek kognitif yang dirasakan oleh ketiga subjek HL, RL dan SH berupa adanya rasa takut akan komentar orang lain, kurang perhatian dan merasa abai dengan sekitar karena terlalu fokus dengan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga. Aspek perilaku yang dirasakan oleh ketiga subjek HL, RL, dan SH berupa sulit berbicara, lebih banyak berdiam diri dan merenung dengan permasalahan yang terjadi. Aspek fisik yang dirasakan oleh ketiga subjek HL, RL dan SH berupa adanya rasa sakit karena usia yang masih terbilang remaja dalam melakukan pernikahan. Dan aspek mental yang dirasakan oleh ketiga subjek HL, RL dan SH berupa sering menangis dan adanya rasa ingin seperti teman-teman sebayanya yang masih bebas tanpa adanya keterikatan pernikahan. Dampak kecemasan yang dirasakan oleh subjek HL berupa mudah tersinggung, lebih sering berdiam diri dan menggigil. Kemudian subjek RL berupa sering menangis, sulit berbicara dan memiliki rasa takut dengan perkataan negatif lingkungan sekitarnya, selanjutnya subjek SH merasakan dampak berupa gelisah, gemetar dan mengabaikan lingkungan sekitar akibat terlalu mencemaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga.